

24. 2104-Article Text-7832-1-10- 20200702.pdf

by

Submission date: 15-Mar-2023 12:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2037584884

File name: 24. 2104-Article Text-7832-1-10-20200702.pdf (301.43K)

Word count: 4501

Character count: 27742

5
**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN BERKAS REKAM MEDIS DI
RUMAH SAKIT UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Aulia Nurul Kholifah¹, Novita Nuraini², Andri Permana Wicaksono³
Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia^{1,2,3}
*e-mail: aulianurul112@gmail.com

Abstrak

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan berkas mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Pengelolaan rekam medis merupakan salah satu bentuk dari pelayanan penunjang medis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya diketahui bahwa pada Bulan Februari 2020 sebanyak 104 berkas mengalami kerusakan sehingga formulir yang ada di dalamnya bisa robek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi dengan menggunakan analisis unsur manajemen 5M yaitu *Man, Machine, Method, Material, Money*. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis bagian ruang filing berjumlah 5 petugas. Hasil yang didapatkan bahwa masih banyak petugas rekam medis yang memiliki latar belakang bukan DIII rekam medis, kurangnya sosialisasi SOP terkait pemeliharaan berkas rekam medis, rak filing yang jumlahnya terbatas, serta bahan material map yang digunakan kurang tebal. Sehingga saran yang dilakukan oleh pihak peneliti yaitu dengan redesain map berkas rekam medis dengan menggunakan kode warna, dan menghitung kebutuhan rak filing.

Kata Kunci: Berkas Rekam Medis, Pemeliharaan, Rumah Sakit.

5
Abstract

Medical records are files that contain records and documents regarding patient identity, examination results, treatment, actions and other services that have been provided to patients. Management of medical records is one of medical support services. Based on the results of a preliminary study conducted at Airlangga University Hospital Surabaya it is known that in February 2020 amount 104 files were damaged so that the forms contained in them could be torn. This research was aimed to analyze the factors that cause damage to medical record files at Airlangga University Hospital Surabaya. This type of research uses qualitative and data collection with interviews and observations by using the analysis of 5M management elements is Man, Machine, Method, Material, Money. The population in this study is the medical records officer filing room section of 5 officers. The results obtained are that there are still many medical records officers who have a background not DIII medical records, the lack of socialization of SOPs related to the maintenance of medical record files, limited number of rack filing, and the less used folder material. So the suggestion made by the researchers is to redesign the medical record file folder by using a color code, and calculate the rack filing needs.

Keywords: Medical Record File, Maintenance, Hospital.

1. **Pendahuluan**

Bagian pengelolaan berkas rekam medis merupakan salah satu bentuk dari pelayanan penunjang medis. Pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Sistem pengolahan rekam medis terdiri dari beberapa subsistem, yaitu dimulai dari tempat penerimaan pasien (membuat atau menyiapkan berkas rekam medis), dilanjutkan dengan assembling, coding, indexing, dan filing. Dibagian filing penyimpanan dan pengembalian kembali rekam medis dilakukan (Valentina dkk., 2018) Penyimpanan dan pengambilan kembali rekam medis dilakukan pada filing, yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pengambilan dan pengembalian kembali berkas rekam medis yang tersimpan, juga melindungi berkas rekam medis dari berbagai faktor, yang diantaranya adalah bahaya pencurian, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu penyebab kerusakan yang berasal dari berkas rekam medis itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, pengaruh perekat, dan sebagainya. Faktor ekstrinsik yaitu penyebab kerusakan yang berasal dari luar berkas rekam medis, seperti faktor lingkungan fisik, faktor biologis berupa serangga atau hewan perusak berkas seperti jamur, kutu, kecoa, tikus, dan rayap, dan faktor kimiawi (Yuliani, 2016)

Rumah Sakit Universitas Airlangga diresmikan pada tanggal 14 Juni 2011 dengan tipe C. Pada tahun 2016 Rumah Sakit Universitas Airlangga memperoleh pengakuan sebagai rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kesehatan setingkat rumah sakit tipe B umum oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dengan menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dan sistem penomoran

seri unit numbering sistem, serta sistem penjajaran menggunakan *Terminal Digit Filing* (TDF). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada salah satu petugas filing, menyatakan bahwa berkas rekam medis di RS UNAIR mudah rusak/robek dikarenakan tempat penyimpanan yang tidak memadai, warna map yang mudah luntur, serta penggunaan staples yang terlalu banyak pada map berkas rekam medis. Keamanan merupakan keadaan bebas dari bahaya. Untuk menjaga keamanan isi dari berkas perlu adanya tempat atau alat yang digunakan untuk menaruh, meletakkan, menyimpan arsip harus aman dan menjaga informasi yang terkandung di dalamnya. Pada Rumah Sakit Universitas Airlangga penyimpanan berkas IGD dan Rawat Inap masih menggunakan kertas dimana penyimpanannya s¹ para sentralisasi, untuk rawat jalan telah menggunakan elektronik. Berikut merupakan keadaan **berkas rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga** dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Berkas Rekam Medis Yang Rusak
(Studi Pendahuluan, 2020)

Gambar 1 menunjukkan bahwa kondisi berkas rekam medis rawat inap yang rusak dimana sampul map berkas rekam medis yang mudah robek akan menyebabkan formulir yang ada didalamnya terlipat dan semakin lama akan robek. Pada bagian ujung map berkas rekam medis terdapat nomor rekam medis pasien dan bagian ini rentan sekali robek karena berkas rekam medis yang berada di rak penyimpanan tidak tertata rapi, sehingga petugas dalam mengambil berkas tersebut agak kesulitan. Apabila bagian ujung rekam medis / lidah rekam medis hilang maka akan kesulitan dalam mencari berkas rekam medis di rak penyimpanan jika dibutuhkan (Syah, 2015). Kerusakan berkas rekam medis juga di sebabkan karena tidak adanya kamfer (kapur barus) untuk melindungi berkas rekam medis dari serangga (Sahfitri, 2017). Adapun pada Gambar 1 penyimpanan berkas rekam medis tidak sesuai dengan SOP yang berlaku dimana yang menyatakan bahwa berkas rekam medis yang telah kembali disimpan sesuai dengan system yang telah diterapkan di Rumah Sakit Universitas Airlangga yaitu menggunakan sistem penjajaran terminal digit filing.

Berikut hasil survei pendahuluan pada tanggal 13 – 18 Februari 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Jumlah kerusakan berkas rekam medis di RS UNAIR

No	Tahun	Jumlah Map Robek	Jumlah Map Luntur
1	2015	2	1
2	2016	30	4
3	2017	32	7
4	2018	18	10
5	2019	15	5
6	2020	7	3
Jumlah		104	30

Sumber: Sub Bagian Filing, 2020

Berdasarkan Tabel 1 pada tahun 2015 – 2020 terdapat 134 berkas dimana terdapat 104 berkas yang mapnya robek dan 30 berkas yang warna mapnya luntur. Ruang penyimpanan rekam medis di RS UNAIR terdapat banyak berkas yang tidak tertata rapi, setiap ada berkas kembali langsung di tumpuk diatasnya tidak diurutkan sehingga dapat menyebabkan berkas rekam medis yang bagian bawah menjadi rusak.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengambil judul faktor apa saja yang menjadi penyebab dari kerusakan berkas rekam medis tersebut dan bagaimana upaya yang akan dilakukan dalam perbaikan dan pemeliharaan berkas rekam medis agar terhindar dari kerusakan.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis/desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis factor-faktor apa saja yang menjadi penyebab dari kerusakan berkas rekam medis tersebut dan bagaimana upaya yang akan dilakukan dalam perbaikan dan pemeliharaan berkas rekam medis agar terhindar dari kerusakan dengan menggunakan unsur manajemen 5M yang terdiri dari *man, money, material, machines, dan method*.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh petugas Filing di Rumah Sakit Universitas airlangga yang berjumlah 5 petugas.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan untuk disajikan kepada responden. Pengambilan data dilakukan selama melakukan PKL di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.

2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam menelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif yang menjelaskan dari hasil observasi dan wawancara, kemudian dilakukan pemecahan masalah pada setiap masalah yang terjadi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis berdasarkan Faktor Man di Rumah Sakit Universitas Airlangga

Man yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada sumber daya manusia yaitu terlibat atau berperan secara langsung dalam kegiatan sistem penyimpanan atau filing, dimana sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap penyimpanan berkas rekam medis adalah petugas rekam medis. Variabel yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor penyebab berkas rekam medis berdasarkan faktor man terdiri dari pengetahuan petugas, disiplin kerja dan pelatihan petugas.

a. Pengetahuan Petugas

Tingkat pendidikan petugas, berpengaruh besar dalam tingkat pengetahuan tentang pentingnya menjaga rekam medis. Petugas rekam medis yang baik harus memiliki kompetensi yang baik pula yaitu dengan lulusan perekam medis. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 petugas filing di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya pendidikan petugas filing diketahui bahwa 3 petugas merupakan lulusan D-3 Rekam Medis dan 2 petugas merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2: Kualifikasi Pendidikan Petugas Filing

No	Nama Petugas	Pendidikan Petugas	Jabatan
1.	Narasumber 1	SMA	Koordinator Filing
2.	Narasumber 2	D-III Rekam Medis	Petugas Filing
3	Narasumber 3	SMA	Petugas Filing
4.	Narasumber 4	D-III Rekam Medis	Petugas Filing
5.	Narasumber 5	D-III Rekam Medis	Petugas Filing

Sumber : Data Sekunder di RS UNAIR Surabaya, 2020

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 5 petugas filing terdapat 2 petugas berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), yang artinya unit rekam medis khususnya di bagian filing di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya masih belum sesuai standart yang telah ditetapkan, dimana Pegawai rekam medis harus memiliki kualifikasi pendidikan formal minimal DIII Rekam Medis (Kepmenkes, 2007). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2007) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan rendah salah satunya dari segi pendidikan.

b. Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah sikap petugas terhadap peraturan yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dalam melakukan suatu pekerjaan. Disiplin kerja dalam penelitian ini yaitu disiplin petugas dalam melaksanakan tata cara pada kegiatan dibagian filing terkait pengelolaan berkas rekam medis. Hasil wawancara tentang disiplin kerja petugas terkait kegiatan bagian pemeliharaan berkas rekam medis didapatkan sebagai berikut : *"Tidak mesti, dikerjakan kalau ada waktu senggang saja "*. Hal ini di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3: Observasi Disiplin Kerja Petugas Filing Terkait Pemeliharaan Berkas Rekam Medis

No	Kategori Disiplin Kerja	Iya	Tidak	Keterangan
1	Petugas langsung memberikan sampul pada berkas rekam medis yang belum tersampul	√		Pemberian sampul dilakukan diawal pendaftaran jika pasien baru
2	Petugas melakukan penggantian map tiap hari jika ada map yang rusak		√	Petugas memilah berkas rekam medis yang rusak, setelah berkas menumpuk baru dilakukan pergantian map berkas rekam medis
3	Petugas langsung memasukkan berkas rekam medis apabila terdapat berkas rekam medis yang ada di luar rak	√		Petugas langsung memasukkan berkas rekam medis apabila berkas rekm medis telah kembali

Sumber : Hasil Observasi disiplin kerja petugas filing, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa petugas filing tidak langsung mengganti map yang rusak melainkan masih menumpuk berkas rekam medis yang rusak, jika berkas telah menumpuk baru map diganti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja petugas filing dalam pemeliharaan berkas rekam medis tergolong kurang. Pranata (2012) menyatakan bahwa disiplin kerja adalah sikap ketaatan dan kesetiaan petugas terhadap peraturan tertulis/ tidak tertulis yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan pada instansi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

c. Pelatihan Petugas

Pelatihan petugas dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan petugas terkait pelatihan kegiatan dibagian filing, penyimpanan, pengembalian, serta peminjaman berkas rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas filing yaitu itu bahwa petugas tidak pernah mengikuti pelatihan terkait kegiatan dibagian filing. Hal ini sesuai dengan ungkapan oleh 5 petugas filing sebagai berikut: *"Semua petugas filing belum pernah mengikuti pelatihan, hanya mengikuti seminar saja "*. Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4: Observasi Pelatihan Petugas Rekam Medis dibagian Filing

No	Kategori Pelatihan	Iya	Tidak	Keterangan
1	Sertifikat yang didapatkan selama pelatihan terkait kegiatan berkas rekam medis.		√	Tidak adanya sertifikat pelatihan karena petugas belum mengikuti pelatihan

Sumber : Hasil Observasi pelatihan petugas filing, 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya belum pernah diadakan pelatihan untuk petugas tentang rekam medis yang berkaitan dengan pemeliharaan berkas rekam medis. Pelatihan yang dilakukan secara internal antara petugas yang lama mengajarkan ke petugas yang baru akan tetapi petugas yang lama sebelumnya belum mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2013) dalam Ganjari (2019) yang menyatakan bahwa apabila petugas belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis maka wawasan mereka tidak berkembang tentang rekam medis, sehingga petugas tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang rekam medis. Pelatihan rekam medis penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis sesuai dengan Undang-Undang No.13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Tahun 2003 Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.

3.2 Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medik berdasarkan Faktor Machine di Rumah Sakit Universitas Airlangga

Machine atau mesin merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberikan kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja (Syah, 2015). Machine sangat diperlukan untuk mendukung pekerjaan agar lebih mudah dalam proses pelayanan kesehatan yaitu peralatan untuk pelayanan (Gaspersz, 2007). Bagian filing adalah salah satu bagian dalam unit rekam medis yang berfungsi menyimpan berkas rekam medis, penyediaan berkas rekam medis untuk berbagai keperluan, perlindungan arsip-arsip berkas rekam medis terhadap kerhasiaan isi data rekam medis, perlindungan arsip-arsip berkas rekam medis terhadap bahaya rusak fisik, kimiawi dan biologi (Ashim, M. dan Setyowati, 2016). Alat yang digunakan sebagai pelindung juga mempermudah petugas dalam pengambilan maupun pengembalian berkas kembali adalah rak penyimpanan berkas. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap responden didapatkan sebagai berikut : *"Kalau melindungi sih iya, tapi kayaknya kalau bisa di ganti ya harus di ganti, dikarenakan masih ada beberapa rak yang terbuat dari besi"*

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa kepadatan rak yang menyebabkan kerusakan berkas, karena padat saat dilakukan pengambilan maupun pengembalian, berkas akan ditarik maupun dimasukkan dengan paksa, sehingga posisi berkas yang saling berhimpitan yang menyebabkan kerusakan pada map, karena saat melakukan pengambilan berkas, bagian lidah map berkas rekam medis ditarik sehingga banyak yang robek.



Gambar 2: Berkas Rekam Medik yg Robek
(Studi Pendahuluan, 2020)

Pada gambar 2 bahwa dapat disimpulkan terdapat berkas rekam medis yang robek pada bagian lidah, dikarenakan penataan berkas rekam medis yang tertata terlalu rapat, dan jumlah rak rekam medis yang terbatas. Hairani (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lemari atau rak penyimpanan yang terlalu rapat juga dapat merusak kertas seperti kertas menjadi robek dan lusuh karena harus ditarik paksa untuk keluar masuk. Di RS Unair belum dilaksanakannya retensi hal ini dibuktikan pada wawancara berikut : *"Disini belum melaksanakan retensi"*. Dapat disimpulkan bahwa berkas rekam medis menjadi robek salah satunya dapat disebabkan karena rak yang terlalu padat dan belum dilaksanakannya retensi. Satrio (2018) menuliskan bahwa penyusutan atau retensi merupakan

salah satu sarana penting untuk mengatasi masalah menumpuknya berkas rekam medis yang tidak lagi memiliki nilai guna. Berkas tersebut sebaiknya dimusnahkan agar tersedia tempat penyimpanan dan fasilitas pemeliharaan yang lebih baik terhadap berkas rekam medis yang masih memiliki nilai kegunaan.

3.3 Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis berdasarkan Faktor **Method** di Rumah Sakit Universitas Airlangga

Method merupakan suatu tata cara kerja atau metode yang baik dan akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan pada sasaran, fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Meskipun metode baik, jika orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia (Syah, 2015).

Gabriele (2018) menjelaskan bahwa standar prosedur operasional (SPO) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut, dengan adanya SPO semua kegiatan di suatu perusahaan dapat terancang dengan baik dan dapat berjalan sesuai kemauan perusahaan. SPO dapat didefinisikan sebagai berkas yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standart yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya sudah memiliki beberapa SOP yang berlaku, misalnya SOP tentang perlindungan berkas rekam medis dari kerusakan dan pengrusakan. Hal ini dapat di dukung dalam wawancara berikut : *"Kalau SOP saya tidak tau, kayaknya tidak ada. Tidak pernah dilakukan sosialisasi "*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petugas akan pemeliharaan berkas dinilai kurang, karena belum pernah dilakukan sosialisasi terkait pemeliharaan berkas maupun SPO yang berkaitan. Sehingga petugas tidak yakin bahkan tidak tahu apakah terdapat SPO yang mengatur pemeliharaan berkas itu sendiri. Sosialisasi merupakan salah satu kebijakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kejelasan terhadap SPO yang akan dilaksanakan (Sari, 2014). Untuk menjaga mutu pelayanannya rumah sakit juga menetapkan standar pelayanan yang harus dilaksanakan oleh seluruh karyawan, salah satu standar pelayanannya tersebut tertuang didalam SPO (Bangkeling, 2017).

3.4 Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis berdasarkan Faktor **Material** di Rumah Sakit Universitas Airlangga

Material terdiri atas bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Hal ini disebabkan materi dan manusia tidak dapat dipisahkan. Tanpa materi, hasil Tanpa materi, hasil yang dikehendaki tidak akan (Syah, 2015). Map berkas medis di RS UNAIR sudah melindungi. Hal ini dibuktikan pada wawancara berikut ini :

"Iya dapat melindungi formulirnya yang ada didalamnya jarang sekali robek, tapi ada beberapa map yang robek kalau raknya sudah padat, jadi waktu mengeluarkan berkas agak sulit. Dari bahan map sudah cukup melindungi, akan tetapi yang sering robek pada bagian ujung map".

Dapat disimpulkan bahwa bahan map yang digunakan sudah cukup tebal tetapi desain map yang kurang memenuhi yaitu pada ujung berkas rekam medis, sehingga jika bagian ujung robek petugas sulit mencari berkas rekam medis. Dampak dari kerusakan berkas yaitu pada keamanan, kerapian dan keteraturan berkas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan. Penyebab ketidakrapian penataan berkas yaitu kurangnya rak penyimpanan berkas rekam medis pasien (Sahfitri, 2017)

3.5 Identifikasi Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis berdasarkan Faktor Money

6 Rumah Sakit Universitas Airlangga

Money atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan jumlah uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli, serta hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi (Syah, 2015). Anggaran merupakan faktor yang sangat menentukan bagi rumah sakit, tanpa anggaran tentunya rumah sakit tidak dapat menjalankan pelayanan, dan melaksanakan operasionalisasi secara menyeluruh. Sasaran anggaran dapat dicapai melalui pelaksanaan serangkaian aktifitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk anggaran (Agusalim, 2013). Hasil wawancara dari petugas yaitu : *"Terkait anggaran dana saya kurang tau, dikarenakan yang mengurus adalah pihak pengadaan, tapi pasti ada. Dulu, kita sempat kehabisan map waktu mau akreditasi"*.

Dapat disimpulkan bahwa faktor *money* menyebabkan kerusakan map berkas rekam medis, karena anggaran diberikan oleh pihak pengadaan yang berupa penyediaan map berkas rekam medis dan map tentunya tidak dapat tersedia dengan cepat saat persediaan telah habis. Proses penganggaran di rumah sakit merupakan salah satu proses yang manajemen keuangan yang sangat penting. Kepentingan dari proses ini dapat dilihat dari fungsi suatu anggaran bagi rumah sakit, yaitu sebagai alat perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional rumah sakit. Terpenuhinya fungsi dari anggaran tersebut akan membantu pengelola rumah sakit dalam mencapai efisiensi dan efektifitas pengelolaan secara keseluruhan (Andini, 2007).

3.6 Merumuskan Upaya Perbaikan Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya

Pembahasan yang sebelumnya telah didapatkan faktor penyebab berdasarkan 5M (man, machine, method, material, money) dari kerusakan berkas rekam rekam medis, sehingga dapat dirumuskan upaya perbaikan sebagai berikut:

Tabel 5: Masalah Dan Upaya Perbaikan Yang Diberikan

No	Masalah	Upaya Perbaikan
1		<i>Man</i>
	Pengetahuan petugas terkait pemeliharaan berkas rekam medis terbilang kurang, dikarenakan masih ada petugas yang lulusan SMA	Dilakukan sosialisasi terkait pemeliharaan berkas rekam medis yaitu dengan waktu minimal 1 bulan sekali yaitu dengan cara menyampaikan isi SOP terkait pemeliharaan berkas rekam medis
	Kedisiplinan petugas kurang karena petugas malas dalam melakukan penggantian map berkas	Dilakukannya evaluasi yang terjadwal yaitu minimal 1 bulan sekali, untuk melihat berapa banyak berkas yang mapnya rusak. Sehingga dapat dilakukan pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .
	Petugas tidak pernah mengikuti pelatihan khusus terkait rekam medis.	Pihak RS mengadakan pelatihan khusus terkait pemeliharaan berkas rekam medis bagi seluruh petugas rekam medis, guna meningkatkan kinerja petugas.
2		<i>Machine</i>
	Rak rekam medis yang jumlahnya terbatas, dan masih ada sebagian yang terbuat dari besi	Menambah jumlah rak sesuai kebutuhan, dan sebaiknya mengganti rak yang besi dengan roll'o pack semua
	Belum dilaksanakan retensi	Memilah berkas rekam medis yang akan di retensi, agar rak rekam medis sedikit longgar
3		<i>Method</i>
	Belum adanya sosialisasi terkait SOP pemeliharaan berkas rekam medis	Diadakan sosialisasi minimal 1 bulan sekali terkait pemeliharaan berkas rekam medis dimana semua petugas rekam medis wajib menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis yang telah tercantum pada SOP
4		<i>Material</i>
	Banyaknya berkas rekam medis yang robek pada bagian ujung rekam medis	Dilakukan redesain pada map berkas rekam medis
5		<i>Money</i>
	Tidak terdapat masalah dikarenakan telah terdapat anggaran dana serta Penyediaan map disediakan oleh pihak pengadaan	Bagian logistik lebih mengatur dalam pengajuan map berkas rekam medis

Sumber : Hasil Observasi pelatihan petugas filing, 2020

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

1. Faktor *man*
 - a. Pengetahuan petugas kurang terkait pemeliharaan berkas rekam medis, serta masih ada petugas yang lulusan SMA
 - b. Kedisiplinan petugas yang kurang karena petugas tidak langsung mengganti map berkas rekam medis yang rusak
 - c. Petugas tidak pernah mengikuti pelatihan
2. Faktor *machine*
Rak berkas rekam medis yang jumlahnya terbatas, serta belum dilaksanakannya retensi
3. Faktor *method*

Petugas Tidak mengetahui adanya SOP terkait pemeliharaan berkas rekam medis, SPO mengenai retensi yang tidak dijalankan dengan baik oleh petugas, sehingga berkas terus menumpuk dan akan diretensi saat rak benar-benar padat atau penuh

4. Faktor *material*

Bahan yang digunakan memang sudah ketentuan dari rumah sakit dan sudah cukup tebal, karena menggunakan bahan *Art Paper* 120Gram

5. Faktor *money*

Tidak terdapat masalah dikarenakan telah terdapat anggaran dana serta Penyediaan map disediakan oleh pihak pengadaan.

4.2 Saran

1. Faktor *Man*

a. Dilakukan sosialisasi terkait pemeliharaan berkas rekam medis yaitu dengan waktu minimal 1 bulan sekali yaitu dengan cara menyampaikan isi SOP terkait pemeliharaan berkas rekam medis

b. Dilakukannya evaluasi yang terjadwal yaitu minimal 1 bulan sekali, untuk melihat berapa banyak berkas yang mapnya rusak. Sehingga dapat dilakukan pemberian *Reward* dan *Punishment*.

c. Pihak RS mengadakan pelatihan khusus terkait pemeliharaan berkas rekam medis bagi seluruh petugas rekam medis, guna meningkatkan kinerja petugas.

2. Faktor *Machine*

a. Menambah jumlah rak sesuai kebutuhan, dan sebaiknya mengganti rak yang besi dengan *roll'o pack* semua

b. Memilah berkas rekam medis yang akan di retensi, agar rak rekam medis sedikit longgar

3. Faktor *Method*

Diadakan sosialisasi minimal 1 bulan sekali terkait pemeliharaan berkas rekam medis dimana semua petugas rekam medis wajib menjaga keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis yang telah tercantum pada SOP

4. Faktor *Material*

Dilakukan *redesign* pada map berkas rekam medis, dengan menggunakan kode warna

5. Faktor *Money*

Bagian logistik lebih mengatur dalam pengajuan map berkas rekam medis

Daftar Pustaka

Agusalim, D. (2013). *Analisis Mekanisme Penganggaran Sebagai Alat Pengendalian Keuangan Studi Kasus Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Tahun 2011*. Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin : Makassar. *Jurnal AKK*, 2(1), pp. 8–17.

Andini, P. (2007). *Evaluasi Penganggaran Biaya Rumah Sakit (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Palang Merah Indonesia (RSU PMI) Bogor)*. Available at: <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/15284/3/H07pan.pdf>.

Ashim, M. dan Setyowati, M. (2016). *Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing RSUD Bendan Kota Pekalongan Tahun 2016*. Available at: http://eprints.dinus.ac.id/20261/2/jurnal_18431.pdf.

Bangkeling, Y. R. C. (2017). *Rancangan Manajemen Implementasi Standar Prosedur Operasional (SPO) Keperawatan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan Di Rsia Limijati Bandung*. Available at: http://repository.unpas.ac.id/27994/1/Artikel_Jurnal_an_Yulia_Reviani.docx.

Gabriele. (2018). *Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SPO) di Departemen Marketing*

-
- dan HRD PT Cahaya Indo Persada. Available at:
<http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemenbisnis/article/download/6499/5915>.
- Ganjar, Try dan Nuraini, N. (2019). *Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Bangsalsari*. *Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), pp. 23–30.
- Gaspersz, V. (2007). *Modal Strategic Menuju World Class Quality Company.*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum. Available at: https://books.google.co.id/books?id=k3oUfQluE-EC&pg=PR1&lpq=PR1&dq=Model+Strategic+Menuju+World+Class+Quality+Company&source=bl&ots=GA5obLD11u&sig=ACfU3U3dd7189Cu7amdIDlfr_7kX3zeg0A&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjWuLjM6Z_jAhVvlbcAHYF6AlcQ6AEwC3oECAkQAQ#v=onepage&.
- Hairani, N. (2012). *Upaya Pencegahan Bahaya Kerusakan dan Pemeliharaan Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta*. Available at: [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20312563-S43564-Upaya pencegahan.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20312563-S43564-Upaya%20pencegahan.pdf).
- Kepmenkes. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan*.
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Pranata, A. (2012). *Implementasi Kepemimpinan Guru dalam Membina Kedisiplinan dan Mentaati Tata Tertib Siswa di SD Negeri 01 Dukuh Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2011/2012*. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/17229/>.
- Sahfitri, Y. (2017). *Tinjauan Aspek Keamanan Berkas Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan RST. DR. Soetarjo Yogyakarta*. *Jurnal Perkam Dan Informasi Kesehatan*.
- Sari, R. Y, D. (2014). *Pengaruh Sosialisasi SPO Apd Dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan APD (Handscoon, Masker, Gown) Di Rsud Dr. H. Soewondo*. Available at: <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/download/280/305>.
- Satrio, D. (2018). *Pelaksanaan Kegiatan Penyusutan Arsip Rekam Medis : Studi Kasus Pada Rumah Sakit Dr. Sutoyo*. Available at: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37801/1/DIMAS Satrio-FAH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37801/1/DIMAS%20SATRIO-FAH.pdf) .
- Syah, M. Z. S. (2015). *Manajemen Citra Kampung Jetis sebagai Sentra Batik di Sidoarjo*. Available at: <http://digilib.uinsby.ac.id/4126>.
- Valentina & Sebayang, Sb. (2018). *Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan*. *Jurnal Ilmiah Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Imelda*.
- Yuliani, N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo)*. Available at: <https://www.ejurnalinfokes.apikescm.ac.id/index.php/infokes/article/download/146/136>.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.serambimekkah.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	4%
3	repositori.unsil.ac.id Internet Source	3%
4	journalstories.ai Internet Source	3%
5	www.semanticscholar.org Internet Source	2%
6	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
7	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On